

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE MONTESSORI DI TK NURUL HUDA MUMBULSARI JEMBER

(Musyarofah, Ahmad Afandi, Syamsul Muarif)
(¹PG PAUD FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember)
Alamat e-mail :mrofah643@gmail.com

ABSTRACT

Children aged 5-6 years have difficulty in counting, learning mathematics is done from an early age to build children's logical thinking skills, the purpose of this study is to determine the application of the Montessori method in children's counting abilities. The respondents involved were 15 children aged 5-6 years, this study used a quantitative method with the application of the Montessori method of classroom action research (PTK) and was carried out with 2 (two cycles) the results of this study indicate that the application of the Montessori method in the counting abilities of children aged 5-6 years have good counting abilities. Good counting abilities are shown by being able to sort objects from the smallest to the largest objects, counting concrete objects and matching with number symbols 1-10. This study implies that improving counting abilities from an early age can be done with the Montessori method.

Keywords: numeracy skills, Montessori method, early childhood.

ABSTRAK

Anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam berhitung belajar matematika dilakukan sejak usia dini untuk membangun kemampuan berpikir logika anak,tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode Montessori dalam kemampuan berhitung anak.responden yang terlibat ini adalah 15 anak usia 5-6 tahun,penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penerapan metode Montessori penelitian Tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dengan 2 (dua Siklus)hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori dalam kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan berhitung yang baik.kemampuan berhitung yang baik tersebut ditunjukkan dengan mampu mengurutkan benda dari benda paling kecil sampai benda paling besar, Menghitung benda konkret dan Mencocokkan dengan simbol angka 1-10.penelitian ini berimplikasi bahwa Meningkatkan kemampuan berhitung sejak usia dini dapat dilakukan dengan metode montessori

Kata Kunci: kemampuan berhitung,metode montessori,anak usia dini

A. Pendahuluan

Pondasi awal dalam pendidikan adalah pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan sebutan PAUD. Pendidikan ini membantu anak dalam mempersiapkan fisik dan mentalnya melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dimulai dari anak baru lahir yaitu 0 tahun hingga anak berusia 6 tahun, Masa ini biasa disebut dengan golden age atau masa emas, disebut demikian karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungannya, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, dan fisik (Diri et al., 2021).

Pendidik perlu menciptakan situasi pendidikan yang kondusif, yaitu mampu memberikan rasa aman, tenang dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan, media yang menarik dan mudah dipahami anak diharapkan mampu bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek disekitar sehingga pembelajaran akan jadi

menyenangkan. (Yuliandari & Mahyuddin, 2020), Akan tetapi, kenyataan dilapangan beberapa anak pada usia dini masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tentang berhitung karena terbatas pada metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan permainan tentang perhitungan yang kurang variatif . sehingga sebagian anak terlihat bosan dan tidak berminat dalam pembelajaran dan tidak berminat pada pembelajaran berhitung. hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di TK Nurul Huda yang menyatakan bahwa 10 anak dari 15 siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep menghitung benda yang jumlahnya lebih banyak atau lebih sedikit, sulit memahami makna angka 1 sampai 10 secara berurutan, belum mampu membedakan simbol dan bilangannya sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam memahami konsep behitung dasar (Yuliandari & Mahyuddin, 2020)

Permasalahannya adalah pembelajaran matematika sering kali dianggap hanya sebagai transfer ilmu dari guru ke anak. Guru memainkan

peran yang sangat penting sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan anak harus menerima dan menghafal semua informasi yang diberikan. Pembelajaran matematika yang seperti ini seringkali dianggap membosankan dan sulit dimengerti oleh anak. Namun tetapi sejalan dengan kemajuan era dan pengetahuan, pola pendidikan matematika mulai berubah dari metode tradisional (transfer of knowledge) yang berfokus pada guru, menjadi pola baru yaitu metode inovatif (construction of knowledge) yang menempatkan anak sebagai inti dari proses belajar. (Indana Zulfanza.Muhammad Maulana Trianggono, 2025)

Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan sebuah keinginan dan merangsang pikiran. Perasaan serta perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran dan menerangkan atau mewujudkan suatu konsep matematika. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa alat yang memberikan sistematis mengajar secara mudah, membantu proses pembelajaran dengan kecermatan,

ketelitian serta kefokusannya dalam pembelajaran. Selain itu alat peraga juga memberikan motivasi bagi peserta didik memberikan dan meningkatkan variasi pembelajaran, merangsang peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat dengan mudah di pahami oleh peserta didik. (Singodiwongso & Vioreza, 2021)

Metode Montessori merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Maria Montessori dengan menggunakan konsep belajar sambil bermain untuk anak-anak. Karakteristik yang paling terlihat dari metode ini yaitu menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri ini yaitu menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dengan menekankan pada proses adaptasi lingkungan belajar anak yang dibentuk sesuai dengan tahap perkembangannya, menggunakan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran untuk memiliki kemampuan yang praktis. Metode Metode tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan media.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Dengan menggunakan media pendidikan yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar, materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.(Yenita, 2025)

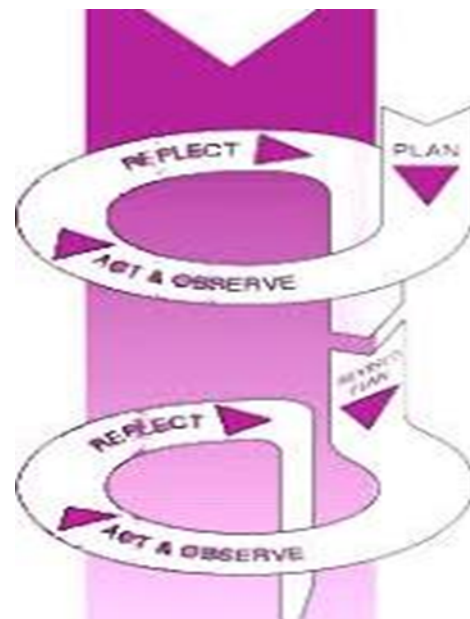
B.METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK NURUL HUDA Jln.Budi Utomo No.12

Dsn.Gambiran,Desa.Mumbulsari,Kab .Jember.subyek penelitian Siswa dan siswi kelompok A yang berjumlah 15 anak,dengan jumlah laki-laki 10 siswa dan jumlah perempuan 5 siswi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model

Kemmis dan McTaggart sebagaimana dikutip dari Kognitif et al. (2025). Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini

dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Anisa melalui penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)(Mudita et al., 2025)



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik persentase berdasarkan indikator perkembangan kognitif sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Kriteria penilaian terdiri dari BB, MB, BSH, dan BSB. Siklus penelitian dinyatakan berhasil apabila sedikitnya 75% anak mencapai kategori BSH atau BSB.(Mudita et al., 2025)

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = presentase keberhasilan

f = jumlah anak yang berhasil

n = jumlah total anak yang dikelas

Penelitian ini dianggap berhasil jika ada 75% anak dengan catatan BSH.maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

No	Kreteria	Skala	Nilai
1	BSB	4	76-100
2	BSH	3	51-75
3	MB	2	26-50
4	BB	1	0-25

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II kemampuan anak dalam mengenal angka terjadi peningkatan mulai dari kondisi awal,

siklus I dan siklus II. Adapun indikator yang digunakan tiap siklus adalah sama. Seperti terlihat pada tabel indikator yang akan diamati tiap siklus di bawah ini:

Tabel.1 Hasil Perhitungan pra siklus

No.	Nama	Ind 1	Ind 2	Jumlah skor (f)	Presentase (%)
1	Aulia	3	2	5	62,5 %
2	Khanza	1	1	2	25%
3	Dio	3	2	5	62,5%
4	fatan.	2	1	3	37,5%
5	Abi	2	1	3	37,5%
6	Gilang	2	2	4	50%
7	Rafa	2	1	3	37,5%
8	Risqi	2	1	3	37,5%
9	Nayla	2	1	3	37,5%
10	Qiesya	2	2	4	50%
11	Isma'il	2	1	3	37,5%
12	Sa'di	2	2	4	50%
13	Haykal	2	2	4	50%
14	Ubay	3	1	4	50%
15	Bilal	2	1	3	37,5%

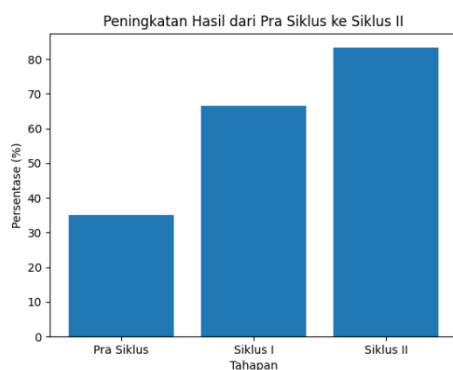
Tabel.2 Hasil Perhitungan siklus 1

No.	Nama	Ind 1	Ind 2	Jumlah skor (f)	Presentase (%)
1	Aulia	4	2	6	75%
2	Khanza	1	1	3	37,5%
3	Dio	3	4	7	87,5%
4	fatan.	4	2	6	75%
5	Abi	2	4	6	75%
6	Gilang	4	2	6	75%
7	Rafa	3	2	5	62,5%
8	Risqi	2	2	4	50%
9	Nayla	2	2	4	50%
10	Qiesya	4	2	6	75%
11	Isma'il	3	2	5	62,5%
12	Sa'di	3	2	5	62,5%
13	Haykal	4	2	6	75%
14	Ubay	4	3	7	87,5%
15	Bilal	2	2	4	50%

Tabel.3 Hasil Perhitungan siklus 2

No.	Nama	Ind 1	Ind 2	Presentase (%)
1	Aulia	4	3	87,5%
2	Khanza	2	2	50%
3	Dio	4	3	87,5%
4	fatan.	4	2	75%
5	Abi	3	2	62,5%
6	Gilang	4	2	75%
7	Rafa	4	2	75%
8	Risqi	3	2	65%
9	Nayla	4	2	75%
10	Qiesya	4	3	87,5%
11	Isma'il	4	3	87%
12	Sa'di	4	2	75%
13	Haykal	4	2	75%
14	Ubay	4	3	87,5%
15	Bilal	4	2	75%

Untuk melihat peningkatan mengenal angka dilakukan perbandingan hasil belajar pada tahap pra Siklus hingga Siklus II. Data perbandingan tersebut dapat dilihat pada diagram gambar dibawah ini



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, perkembangan kemampuan anak mengenal huruf dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar melalui tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Angka. dilihat pada Tabel

Tabel 4 Hasil Peningkatan

Tahap	Keberhasilan Kelas %	Peningkatan Nilai %
Prasiklus	33%	0
Siklus 1	66%	33%
Siklus 2	83%	50%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 33% pada siklus I dan 50% pada siklus II sehingga mencapai ketuntasan 83,3% pada siklus II. Ketuntasan belajar mencapai $\geq 75\%$, jika kriteria tersebut terpenuhi berarti tindakan guru berhasil. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa kegiatan bermain berhitung melalui metode montessoriberbasis angka dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal angka.

D.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK NURUL HUDA, diketahui bahwa melalui metode montessori dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung Terlihat pada gambar Tabel 1,2 dan 3

terlihat adanya peningkatan dari pra siklus hingga siklus II, pada pra siklus persentase capaian masih berada pada angka 33 %, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 63%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 83 %. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan permainan bentuk geometri dasar memberikan pembelajaran yang positif terhadap peningkatan mengenal angka.

Pada kondisi awal, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menghitung dan mengurutkan benda dengan benar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Setelah diterapkan kegiatan permainan melalui metode pada Siklus I, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam mengurutkan dan menghitung benda 1-10. Meskipun demikian, pada Siklus I masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengurutkan angka 1-10 serta mengurutkan dari yang paling kecil ke yang paling besar dengan baik. Hal ini disebabkan karena anak masih ragu-ragu dalam

menghitung benda. Selain itu, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam melakukan kegiatan berhitung melalui metode montessori. Meskipun demikian, pada Siklus I masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengurutkan angka 1-10 serta mengurutkan dari yang paling kecil ke yang paling besar dengan baik. Hal ini disebabkan karena anak masih ragu-ragu dalam menghitung benda. Selain itu, beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam melakukan kegiatan berhitung melalui metode montessori. Pada Siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan kegiatan yang lebih variatif dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk bereksplorasi. Guru juga memberikan contoh yang lebih jelas serta memberikan motivasi kepada anak agar lebih percaya diri dalam menghitung benda.

Berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan siklus, maka indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar logika matematika anak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa

hasil belajar logika matematika anak dapat meningkatkan melalui metode montessori yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar logika matematika anak dan hasil tes belajar logika matematika anak melalui penelitian tes hasil belajar melalui pembelajaran media permainan bentuk geometri 2 siklus.(Hazanah et al., 2025) .

Pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada usia tersebut, anak cenderung belajar lebih efektif melalui kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan pengalaman langsung. Dengan demikian, menghitung benda melalui metode montessori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun di TK NURUL HUDA.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan berhitung melalui metode montessori pada anak usia 5-6 tahun di TK NURUL HUDA dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Montessori

mampu meningkatkan kemampuan berhitung

pada anak. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase capaian kemampuan literasi sains anak dari tahap pra siklus sebesar 33%, meningkat pada siklus I sebesar 63 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 83 %. Selain itu, terjadi penurunan jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) hingga tidak terdapat lagi pada siklus II, serta peningkatan jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode montessori memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Melalui kegiatan bermain dengan mengurutkan benda, anak dapat menghitung tidak hanya fokus pada angka saja melainkan bisa berhitung menggunakan benda-benda yang ada di sekitar. Dengan demikian, metode montessori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Diri, E., Pengasuhan, S., Orang, K., & Khusus, B. (2021). Penerapan konsep berhitung PAUD dengan metode montessori. *Smart Paud*, 4(1), 11–22.
- Hazanah, Suherman, & Yahyah, R. (2025). **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN KANTONG GEOMETRI (Studi PTK di TKS Tunas Bangsa Kecamatan Tanara Kabupaten Serang) PENDAHULUAN Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana bel. Serumpun Mendidik**, 02(1), 145–153.
- Indana Zulfanza. Muhammad Maulana Trianggono, F. A. (2025). *Efektivitas Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat Khodijah 124 Benelanlor*. 5, 2107–2119.
- Mudita, P., Afandi, A., & Ashadi, F. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Efforts To Improve Cognitive Abilities In Early Childhood Through The Use Of The Educational Toy “ Magic Box ” At Anisa Kindergarten Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Kotak Ajaib Di TK Anisa*. 6(4), 1673–1681.
- Singodiwongso, S., & Vioreza, N. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Menggunakan Alat Peraga Montessori*.
- Yenita, R. (2025). *Pengaruh metode Montessori terhadap pemahaman konsep matematika siswa*.
- Yuliandari, N., & Mahyuddin, N. (2020). *Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessori Introduction to The Early Childhood Number Concept Through the Montessori Method*. 7(2), 4–11.